

## **ANALISIS PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PEMILIHAN AUDITOR EKSTERNAL**

**Arief Nurhandika**

Universitas Kuningan

[arief.nurhandika@uniku.ac.id](mailto:arief.nurhandika@uniku.ac.id)

**Vigory Gloriman Manalu**

Universitas Kuningan

[vigoryglo@uniku.ac.id](mailto:vigoryglo@uniku.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji: 1) pengaruh tata kelola perusahaan terhadap pemilihan auditor eksternal, 2) pengaruh ukuran perusahaan terhadap pemilihan auditor eksternal. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Metode statistik yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) tata kelola perusahaan positif tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal, 2) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal.

**Kata Kunci:** Tata Kelola Perusahaan, ukuran perusahaan, pemilihan auditor

### **PENDAHULUAN**

Auditing merupakan fenomena kegiatan yang muncul dari kebutuhan yang dirasakan oleh stakeholder untuk mendapatkan informasi dari perusahaan (Flint, 1988). Maka dibutuhkan Auditor eksternal yang independen dan berkualitas agar dapat menghubungkan antara pemegang saham dan manajemen. Kemudian Auditor eksternal dipilih karena selalu berpegang pada independensi yang tidak memiliki kepentingan apapun (Mahdavi dan Daryaei, 2017; Wu, 2012). Selanjutnya menurut Alvin et al., (2015) penggunaan auditor eksternal yang kurang berkualitas mengakibatkan stakeholder cenderung kurang percaya akan hasil audit yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Hal tersebut memberikan waktu bagi perusahaan untuk memilih akan memakai jasa auditor yang berkualitas atau tidak. Menurut Harini et al., (2010) dan Suyono (2014) pemilihan auditor merupakan proses yang dilalui oleh perusahaan dalam

menyeleksi auditor independen berdasarkan kualitas pengetahuan, keterampilan dan pengalamannya.

Menurut Lin dan Liu, (2009) perusahaan menggunakan jasa auditor eksternal yang memiliki proses panjang yang melalui beberapa keputusan yang matang, agar opini dari auditor eksternal tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Informasi yang cukup merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk memberikan informasi kepada stakeholder (Nurhandika dan Hamzah, 2019). Perusahaan sangat berhati-hati untuk meningkatkan citra dan tata kelola perusahaan yang berjalan secara baik sehingga memerlukan auditor yang berpengalaman dan berkualitas. Akan tetapi masih banyak perusahaan menggunakan auditor yang kurang berkualitas hal tersebut Menurut Maharani et. al., (2019) kemungkinan perusahaan menggunakan auditor eksternal yang tidak berkualitas cenderung memiliki tujuan untuk mempertahankan keuntungan pribadi

perusahaan dan mengesampingkan mekanisme tata kelola perusahaan.

Kementerian keuangan merilis tahun 2018 jumlah kantor akuntan publik sebanyak 448 (<http://pppk.kemenkeu.go.id>). Menurut Maharani et. al., (2019) di Indonesia auditor dibagi menjadi dua macam, yaitu auditor yang berafiliasi pada *big four* dan auditor yang tidak berafiliasi dengan *big four*. *Big four* merupakan sebutan bagi kantor akuntan publik (KAP) yang memiliki reputasi yang berkualitas dan pengalaman yang sangat bagus di seluruh dunia yang berafiliasi dengannya dan yang tidak berafiliasi dengan *big four* adalah KAP lokal yang berafiliasi dengan KAP internasional namun tidak termasuk kedalam *big four*. Predikat besar tersebut yang mengakibatkan biaya yang lebih besar jika menggunakan jasa KAP *big four* dibandingkan KAP non *big four*. Sehingga Menurut DeAngelo (1981) intensif yang didapatkan oleh auditor *big four* lebih besar dibandingkan dengan auditor tidak berafiliasi *big four*, karena mereka memberikan pelayanan yang maksimal dengan kualitas yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menjaga citra mereka yang telah diperoleh.

Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia yang melibatkan perusahaan milik pemerintah dengan kantor akuntan publik yang harus diberikan hukuman karena mereka telah melakukan kesalahan pelaporan keuangannya. diantaranya kasus PT kimia farma Tbk dan PT Telkomsel pada tahun 2001 dan 2002 yang dimana pada saat itu kimia farma terindikasi memiliki laba yang tidak wajar dengan Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM) pada saat itu perusahaan dan KAP melakukan pengkoreksian dengan alasan adanya kesalahan pencatatan (Adhikara, 2011) selanjutnya kasus PT Telkomsel Tbk terjadi saat laporan keuangan PT Telkomsel Tbk di tolak oleh Securities Exchange Commission (SEC), alasan laporan

keuangan PT Telkomsel Tbk tidak di terima karena pada saat itu KAP Eddy Pianto dan Rekan blm mendapatkan Quality control dari Grant Thornton LL,P., selaku KAP yang berafiliasi dengan KAP Eddy Pianto dan Rekan yang berimbas pada laporan keuangan konsolidasi PT Telkom masuk form 20-F dengan tidak disertai laporan ausit atas laporan keuangan anak perusahaan PT Telkom lainnya yang juga menjadi acuan bagi KAP Eddy Pianto dan Rekan (Komisi Pengawas Persaingan Usaha Republik Indonesia, 2003). Pada tahun 2018 kasus manipulasi laporan keuangan tahun buku 2018 dengan melibatkan antara PT Garuda Indonesia Tbk dan akuntan publik (AP) Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan dengan memberikan sanksi bagi AP dan KAP tersebut selama 12 bulan pembekuan izin ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)).

Menurut Ashbaugh dan Warfield (2003) peran auditor eksternal sangatlah penting bagi perusahaan dalam terbentuknya laporan keuangan. Akantetapi dengan banyaknya kasus yang menimpa auditor eksternal ini mengakibatkan mulai turunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan (Maharani et al., 2019). Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian mengenai faktor apa saja yang menjadi acuan dalam pemilihan auditor.

Pada penelitian ini peneliti menguji pengaruh dari tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap pemilihan auditor eksternal. Tata kelola perusahaan merupakan variabel penunjang dari pemilihan auditor . karena menurut KNKG (2004) tata kelola perusahaan merupakan dasar dari suatu jalannya sistem ekonomi dan berkaitan erat dengan tingkatan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan maupun iklim usaha yang ada di negara. Sehingga tata kelola perusahaan memiliki peranan yang penting akan

terlaksananya audit yang berkualitas yang dapat diandalkan (Maharani et al., 2019).

Pemisahan fungsi menjadi permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Menurut Maharani (2012) perusahaan yang terdaftar pada bursa saham cenderung akan memisahkan bagian kepemilikan dengan manajerial, sehingga membuat informasi yang didapat oleh pemegang saham terhadap manajemen menjadi asimetri. Adapun cara untuk meminimalisir informasi yang asimetri adalah dengan menggunakan auditor eksternal (Alissa et al., 2014 dan Maharani et al., 2019). Menurut Nafasati dan Indudewi (2015) sebaiknya perusahaan memperhatikan tata kelola perusahaan tidak hanya dalam menjalankan operasional perusahaan namun juga dalam merekrut auditor eksternal. Menurut Lin dan Liu (2009) kecenderungan perusahaan yang memilih untuk merekrut auditor eksternal yang memiliki kualitas rendah adalah perusahaan dengan mekanisme tata kelola perusahaan yang kurang karena perusahaan cenderung menjaga kepentingan pribadi mereka.

Penelitian dengan pengaruh tata kelola perusahaan terhadap pemilihan auditor eksternal sudah banyak yang meneliti diantaranya Penelitian dari Quick et al., (2018) menyatakan efektifitas dan kompetensi yang tinggi memiliki dampak terhadap penunjukan dalam memilih auditor eksternal. Menurut Hossain et al., (2010) tata kelola perusahaan yang berkualitas memiliki hubungan positif terhadap pemilihan auditor eksternal pada saat tingkat hukum di lingkungan tersebut tinggi. Menurut AL-Lozi (2017); Fitriyani dan Erawati, (2016) mekanisme tata kelola perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak memberikan perhatian lebih terhadap tata kelola yang baik dalam memilih auditor

eksternal. Peneliti juga menambahkan variabel ukuran perusahaan yang diduga memiliki pengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal. Menurut Maharani (2012) ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap pemilihan auditor eksternal. Sementara itu Putra (2014) menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap pemilihan auditor eksternal.

Penejelasan diatas membuktikan bahwa terdapat *research gap* yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tata kelola perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen serta menggunakan variabel pemilihan auditor sebagai variabel dependen. Adapun penelitian ini akan meneliti perusahaan Badan Usaha Milik Perusahaan (BUMN) tahun 2014 sampai dengan 2018.

## TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

### Teori agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi merupakan perjanjian dua belah pihak yaitu manajemen dengan *principal* yang memiliki tujuan memberikan suatu jasa dan setelah itu mewakili kewenangannya kepada *agent* untuk mengambil keputusan. Maharani et al., (2019) *agent* dan *principal* memiliki tanggung jawab yang berbeda antara lain *agent* bertanggung jawab dalam mengelola modal yang diberikan *principal* untuk mendapatkan laba setinggi mungkin, sementara itu *principal* memiliki tanggung jawab terhadap manajemen dengan tujuan agar tugas dari *principal* berjalan sesuai dengan kepentingannya. Hal itu membuat *agent* dan *principal* terjebak oleh konflik kepentingan masing-

masing. Penggunaan auditor eksternal diperlukan untuk meminimalisir konflik yang terjadi antara keduanya. Menurut Karaibrahimoglu (2013) menggunakan auditor eksternal yang berkualitas menjamin bahwa informasi yang dihasilkan merupakan gambaran situasi perusahaan yang sebenarnya. Selain itu menggunakan auditor eksternal juga mampu menghubungkan dan menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajemen dengan tujuan untuk terciptanya tata kelola perusahaan yang baik.

### **Tata Kelola Perusahaan**

Keputusan menteri BUMN tahun 2002 No 117 mendefinisikan tata kelola perusahaan merupakan proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya. Menurut KNKG (2004) setiap organ yang ada didalam perusahaan harus mengerti ketentuan-ketentuan prinsip yang mendasar mengenai independensi agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk kepentingan perusahaan. Menurut Maharani et al., (2019) organ-organ yang ada didalam perusahaan antara lain pemegang saham, dewan komisaris dan direksi.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan gambaran mengenai perusahaan tersebut besar atau kecil. Menurut Maharani et al (2019) besar atau kecilnya perusahaan tercermin pada laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya. Menurut Alfian dan Suryansyah (2017) semakin besar aset dan laba yang

diperoleh perusahaan akan semakin kompleks juga permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan sulit untuk dikontrol sehingga terjadilah penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan. Menurut Dewi dan Ratnadi (2014) perusahaan yang semakin besar memiliki rentang kendali yang ada didalamnya menjadi semakin besar juga. Kondisi tersebut menyebabkan informasi yang asimetri karena tidak adanya pengawasan dari manajemen sehingga menciptakan tindakan yang oportunistik.

### **Kualitas Audit**

Menurut Maharani et al., (2019) kualitas audit merupakan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Auditor merupakan akuntan publik yang memberikan jasanya kepada klien untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan klien tersebut agar tidak terjadi kesalahan pada pelaporannya (Mulyadi, 2013). Menurut Jensen dan Meckling (1976) pengauditan merupakan tahapan dalam pengawasan dan penyelarasan informasi antara manajemen dan *principal*. Tahapan-tahapan audit tersebut diharapkan mampu meminimalisir kesalahan pada system akuntansi yang digunakan diperusahaan. Menurut Alvin et al (2015) pada pelaksanaan tahapan audit, seorang auditor harus memiliki pengalaman dan pengetahuan agar dalam melaksanakan tugasnya auditor mampu memahami kondisi perusahaan kliennya.

Menurut DeAngelo (1981) akuntan publik yang berafiliasi *big four* memiliki persepsi yang berkualitas dalam pengauditan dibandingkan akuntan publik yang non *big four*. Hal tersebut menurut Dewi dan Pamudji

(2013) karena *big four* memiliki kinerja yang baik dalam ketepatan waktu pengerjaannya dan mampu menemukan permasalahan akuntansi yang ada pada perusahaan kliennya daripada non *big four*.

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### **Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal**

Teori agensi menyatakan bahwa *principal* dan manajemen memiliki kepentingannya masing-masing, sehingga sering terjadinya konflik antara keduanya. Konflik tersebut dapat diminimalisir dengan menggugurkan jasa auditor berkualitas sehingga mekanisme pengawasan pada perusahaan berjalan dengan semestinya. Menurut Lin dan Liu (2009) perusahaan yang menggunakan auditor eksternal mampu mempengaruhi mekanisme tata kelola perusahaan. Perusahaan cenderung memilih auditor yang berkualitas adalah perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan yang tinggi, namun sebaliknya perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang rendah cenderung memilih auditor yang kurang berkualitas (Maharani et al., 2019).

Menurut Quick et al., (2018) kompetensi dan efektifitas tata kelola perusahaan yang kuat mempengaruhi pemilihan auditor eksternal yang berkualitas. Penelitian Trisnawati (2015) mengungkapkan bahwa tata kelola perusahaan dengan pengawasan dewan komisaris yang memiliki peranan langsung pada komite audit berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor. Maharani (2012) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor. Menurut Maharani et al., (2019) tinggi tingkat tata kelola perusahaan

maka perusahaan cenderung akan memilih auditor eksternal yang berkualitas.

H1 Tata Kelola Perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal

### **Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap pemilihan Auditor Eksternal**

Ukuran perusahaan merupakan gambaran volume yang tercermin pada perusahaan. Menurut Fitriyani dan Erawati, (2016) perusahaan *go public* dalam mempublikasikan laporan keuangannya sangatlah berhati-hati karena diperhatikan oleh perusahaan, sehingga mendorong perusahaan untuk melaporkannya secara akurat. Menurut Karim dan Zijl (2008) semakin besar perusahaan maka akan semakin besar juga permasalahannya sehingga memerlukan kualitas audit yang baik agar citra perusahaan yang terbangun di masyarakat tetap baik. Menurut Maharani (2012); Markali dan Rudiawarn (2012); Wakid (2011) ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal yang berkualitas.

H2 Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif terhadap pemilihan auditor eksternal

## METODE PENELITIAN

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 sampai dengan 2018, tahun tersebut dipilih karena adanya kebijakan dari pemerintah mengenai revolusi mental yang dimulai pada tahun 2014. Jenis data yang ada pada penelitian ini bersifat sekunder. Data tersebut dapat diperoleh pada laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang terdapat pada

website perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang terdiri dari variabel bebas dan terikat. Variabel terikat pada penelitian ini antara lain tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan, sementara itu variabel bebas pada penelitian ini antara lain pemilihan auditor eksternal. Berikut merupakan definisi dari operasional variabel pada penelitian ini:

#### **Pemilihan Auditor Eksternal**

Pemilihan auditor eksternal merupakan tahapan yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan seleksi yang ketat menurut standar pengalaman, pengetahuan dan keterampilan untuk memilih auditor eksternal (Suyono, 2014). Variabel ini menggunakan score 0 dan 1. Dimana score 0 diartikan perusahaan tersebut memilih auditor yang tidak berafiliasi *big four* dan score 1 diartikan perusahaan tersebut memilih auditor yang berafiliasi dengan *big four*. Menurut kementerian keuangan (2015) auditor yang masuk kategori *big four* antara lain:

1. Tanudiredja, Wibisana dan Rekan berafiliasi dengan Price Water House Coopere
2. Osman Bing Satrio dan Rekan berafiliasi dengan Delloite Touche Tohmatsu
3. Siddharta danWidjaja berafiliasi dengan Klynveld Peat Merwick Goerdeler (KPMG)
4. Puwanto, Suherman dan Surja berafiliasi dengan Ernst and Young (EY)

#### **Tata Kelola Perusahaan**

Quick et al., (2018) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan dibagi menjadi dua bagian yaitu kontrol internal dan eksternal. berikut ini merupakan

kontrol internal dan eksternal dari tata kelola perusahaan:

- 1) Persentase kepemilikan mayoritas saham perusahaan

Menurut Darmadi (2016) perusahaan dengan pemegang saham yang memiliki saham mayoritas mengetahui akan terjadinya konflik keagenan sehingga perusahaan memerlukan auditor eksternal dengan tujuan untuk meminimalisir permasalahan dengan para pemegang saham minoritas. Menurut Maharani et al., (2019) berikut merupakan pengukurannya:

Persentase Mayoritas pemegang saham =  
 $\% \text{kepemilikan saham pada tahun } t$

- 2) Rapat dewan Komisaris

Menurut Quick et al., (2018) pengukuran rapat dewan komisaris dapat dilakukan dengan menggunakan frekuensi rapat pada tahun t. berikut ini pengukurannya:

Frekuensi Rapat Dewan komisaris =  
 $\sum \text{rapat pada tahun } t$

- 3) Rapat direksi

Berdasarkan POJK No 33 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa rapat direksi minimal 1 kali dalam satu bulan. Berikut ini pengukurannya:

Frekuensi Rapat Direksi =  $\sum \text{rapat pada tahun } t$

- 4) Rapat Komite Audit

Menurut Quick et al., (2018) frekuensi rapat komite audit dapat diukur menggunakan jumlah rapat pada tahun t. berikut ini pengukurannya:

Frekuensi rapat Komite audit =  
 $\sum \text{rapat pada tahun } t$

- 5) Kebijakan hutang

Menurut Maharani et al., (2019) kebijakan hutang merupakan salah satu dari kontrol eksternal yang digunakan perusahaan sebagai

sumber pendanaan untuk meningkatkan tata kelola perusahaan. Berikut ini pengukurannya:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\sum \text{Hutang}}{\sum \text{Modal}}$$

6) Kompetisi Pasar

Menurut Maharani et al., (2019) kompetisi pasat merupakan indikator keberhasilan yang mampu meningkatkan tata kelola perusahaan. Leventis et al., (2011) menyatakan bahwa pengukuran kompetisi pasar dapat menggunakan rasio beban-beban yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dibagi dengan penjualan dalam satu tahun. menurut Heshmatzadeh et al., (2013) Berikut ini pengukurannya:

$$\text{Cost per Sale} = \frac{\sum \text{Beban yang ada pada penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Penelitian ini merujuk model perhitungan dari Maharani et al., (2019) dengan mengkombinasikan control internal dengan eksternal, sehingga penelitian ini tata kelola perusahaan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tata Kelola perusahaan} = & \text{Ln\%} \\ & \text{Mayoritas pemegang} \\ & \text{saham} + \\ & \text{LnFrekuensi} \\ & \text{Rapat Dewan komisaris} + \\ & \text{LnFrekuensi} \\ & \text{Rapat Direksi} + \\ & \text{LnFrekuensi} \\ & \text{rapat Komite audit} + \\ & \text{LnKebijakan} \\ & \text{Hutang} + \text{Ln} \\ & \text{Kompetisi Pasar} \end{aligned}$$

**Ukuran Perusahaan**

Perusahaan dengan aset yang besar merupakan perusahaan yang mampu memperoleh laba yang besar Maharani et al., (2019). Menurut Fitriyani dan Erawati, (2016) berikut rumus ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LnTotalAsset}$$

**Persamaan regresi logistik**

Model logistik regresi pada Penelitian ini merujuk pada penelitian Dewi dan Ratnadi, (2014) sebagai teknik analisisnya, berikut ini persamaan regresi logistik penelitian ini:

$$\text{Ln} \left( \frac{P}{1-P} \right) = \alpha + \beta_1 * \text{GCG} + \beta_2 * \text{UP} + \varepsilon$$

Keterangan:

- Ln = Logaritma Natural
- P = Pemilihan Auditor *big four*
- 1 - P = pemilihan auditor diluar *big four*
- α = Konstanta
- GCG = Tata kelola Perusahaan
- UP = Ukuran Perusahaan
- ε = Standar error
- β1, β2 = nilai koefisien regresi

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pengambilan popuasi berjumlah 20 perusahaan diperoleh data sampel dari tahun 2014 sampai dengan 2018 berjumlah 100 data sampel kemudian diolah.

**Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai karakteristik variabel berupa minmum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min	Maks	Rata-rata	Standar deviasi
----------	---	-----	------	-----------	-----------------

Tata Kelola Perusahaan	100	8,86	17,42	14,1062	1,53531
Ukuran Perusahaan	100	27,63	34,80	31,4448	1,74361
Pemilihan Auditor Eksternal	100	0	1	0,65	0,479

Tabel 1 menunjukkan bahwa penyebaran data pada variabel tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan dan pemilihan auditor eksternal adalah normal dan tidak bias. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata pada penelitian ini lebih besar daripada standar deviasi.

**Uji Hosmer and Lemeshow's goodness of fit**

Pengujian Hosmer and Lemeshow's goodness of fit merupakan uji secara empiris bahwa data model pada penelitian ini fit.

**Tabel 2 Uji Hosmer and Lemeshow**

N	100
Chi-Square	5,287
Signifikansi	0,727

Menurut Ghozali (2016) jika nilai signifikansi Hosmer and Lemeshow diatas 0,05 maka model tidaka ada perbedaan yang signifikansi sehingga model dapat dikatakan fit atau baik. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji Hosmer and Lemeshow adalah 0,727 maka dapat disimpulkan data model pada penelitian ini fit atau baik.

**Analisis Pengujian regresi logistik**

Berikut ini tabel 3 merupakan hasil uji regresi logistik yang memberikan hasil pada nilai koefisien dan signifikasi hipotesis:

**Tabel 3 Uji Regresi Logistik**

Variabel	B	Wald	Signifikansi
----------	---	------	--------------

Tata kelola perusahaan	0,020	0,008	0,928
Ukuran Perusahaan	1,373	17,704	0,000
konstanta		20,007	

Pada tabel diatas menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{P}{1-P}\right) = 20,007 + 0,020 * GCG + 1,373 * UP + \epsilon$$

**Pembahasan Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal**

Pada Tabel 3, variabel tata kelola perusahaan menunjukkan nilai signifikansi 0,928 atau lebih dari kriteria nilai signifikansi 0,05 sehingga variabel tata kelola perusahaan menunjukkan arah positif dan tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian maharani et. al (2019) dan Karaibrahimoglu (2013). Hasil penelitian itu memberikan bukti bahwa semakin tinggi tata kelola perusahaan yang di miliki entitas tidak menjamin perusahaan-perusahaan pemerintah untuk memiliki kecenderungan merekrut auditor eksternal *big four* . hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan pemerintah memiliki keyakinan bahwa perusahaan telah menjalankan organ-organ yang ada didalam secara benar sehingga tidak membutuhkan auditor eksternal *big four*.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pemilihan Auditor Eksternal**

Pada tabel 3 variabel Ukuran perusahaan positif memiliki pengaruh terhadap pemilihan auditor

eksternal dengan nilai 0,000 atau kurang dari kriteria nilai signifikansi 0,05. Penelitian ini sejalan dengan maharani et al., (2019) dan lin dan liu (2009). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar kecenderungan memutuskan merekrut auditor eksternal. Mayoritas Perusahaan pemerintah memiliki asset yang besar sehingga kecenderungan untuk memilih auditor *big four* sangat lebar hal ini di karenakan oleh sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sangat mampu menyewa auditor yang berkualitas. Menurut Fitriyani dan Erawati, (2016) peluang bagi perusahaan yang memiliki asset yang besar untuk merekrut Auditor eksternal *big four* sangat besar karena didukung oleh sumber pendanaan yang besar juga.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa variabel tata kelola perusahaan positif tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal. Hal tersebut diduga perusahaan pemerintah (BUMN) menyakini bahwa mereka memiliki citra yang baik bagi sebagian stakeholder sehingga perusahaan pemerintah berkeyakinan bahwa tidak harus menggunakan auditor *big four* tetapi dapat menggunakan auditor eksternal selain *big four*. Namun harus lebih dicermati karena bisa saja variabel variabel lain yang belum diteliti pada penelitian memiliki pengaruh yang bagus juga. Kemudian, Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal. Hal tersebut terjadi pada

rata-rata perusahaan pemerintah dengan aset yang besar sehingga mampu menggunakan auditor eksternal yang berkualitas karena sumber pendanaannya berlebih. Bagi perusahaan untuk memperbaiki lagi sistem tata kelola perusahaannya agar mampu menjadi perusahaan yang akuntabilitas dan transparan.

Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan periode tahun penelitian dan menambahkan variabel fraud sebagai variabel mediasi serta menambahkan objek penelitian karena akan memiliki variasi dalam penelitian sekarang. Walaupun penelitian ini sudah dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi namun tidak menutup kemungkinan variabel-variabel lain yang tidak teramsuk kedalam penelitian ini dapat ditambahkan dan digunakan sebagai variabel mediasi atau moderasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhikara, M. A. (2011). Creative Accounting: Apakah Suatu Tindakan Ilegal? *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 2(2), 109. <https://doi.org/10.26740/jaj.v2n2.p109-135>
- AL-Lozi, N. M. (2017). The Impact of Corporate Governance on Auditor Selection: An Empirical Study on Service Companies in Jordan. *Journal of Social Sciences (COESdanRJ-JSS)*, 6(4), 886–901. <https://doi.org/10.25255/jss.2017.6.4.886.901>
- Alfian, N., dan Suryansyah, A. (2017). Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

- (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 1(1), 77–92.
- Alissa, W., Capkun, V., Jeanjean, T., dan Suca, N. (2014). An empirical investigation of the impact of audit and auditor characteristics on auditor performance. *Accounting, Organizations and Society*, 39(7), 495–510.  
<https://doi.org/10.1016/j.aos.2014.06.003>
- Alvin A, A., Randal J, E., dan Mark S, B. (2015). *Auditing dan jasa assurance : pendekatan terintegrasi* (15th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Ashbaugh, H., dan Warfield, T. D. (2003). Audits as a Corporate Governance Mechanism: Evidence from the German Market. *Journal of International Accounting Research*, 2(1), 1–21.  
<https://doi.org/10.2308/jiar.2003.2.1.1>
- Darmadi, S. (2016). Ownership concentration, family control, and auditor choice: Evidence from an emerging market. *Asian Review of Accounting*, 24(1), 19–42.  
<https://doi.org/10.1108/ARA-06-2013-0043>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.  
[https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Dewi, C., dan Ratnadi, N. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kantor Akuntan Publik Pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(1), 187–199.
- Dewi, K. M., dan Pamudji, S. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 1–13.
- Fitriyani, D. N. made, dan Erawati, A. N. made. (2016). Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Pada Pemilihan Auditor Eksternal. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 229–256.
- Flint, D. (1988). *Philosophy and principles of auditing: An introduction*. Basingstoke : Macmillan Education.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harini, D., Wahyudin, A., dan Anisykurlillah, I. (2010). Analisis Penerimaan Auditor Atas Dysfunctional Audit Behavior : Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 400. Retrieved from file:///E:/1. Bacaan Jurnal/New folder/AUD\_23.pdf
- Heshmatzadeh, E., Yeganeh, S., dan Moghaddam, M. S. (2013). The study of the effect of market competition on agency costs. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 2(3), 950–958.
- Hossain, M., Lim, C. Y., dan Siang Tan, P. M. (2010). Corporate governance, legal environment, and auditor choice in emerging markets. *Review of Pacific Basin Financial Markets and Policies*, 13(1), 91–126.  
<https://doi.org/10.1142/S0219091510001883>
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.  
[https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

- Karaibrahimoglu, Y. Z. (2013). Is Corporate Governance A Determinant of Auditor Choice. *Ege Academic Review*, 13(2), 273–284.
- Karim, A. W., dan Zijl, T. vanl. (2008). Clients' corporate governance characteristics and auditor choice in emerging audit services markets: The case of Bangladesh. *AFAANZ Conference*, (1997), 6–8. Sydney.
- KNKG. (2004). *Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia*. 0–16.
- Komisi Pengawas Persaingan Usaha Republik Indonesia. *Perkara Nomor: 08/KPPU-L/2003*. , (2003).
- Leventis, S., Weetman, P., dan Caramanis, C. (2011). Agency costs and product market competition: The case of audit pricing in Greece. *British Accounting Review*, 43(2), 112–119. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2011.02.005>
- Lin, Z. J., dan Liu, M. (2009). The impact of corporate governance on auditor choice: Evidence from China. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 18(1), 44–59. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2008.12.005>
- Maharani, D. (2012). *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Perusahaan Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal* (Vol. 96).
- Maharani, D. A., Irianto, B. S., dan Setyorini, C. T. (2019). Analisis Pengaruh Corporate Governance Dan Fraud Terhadap Pemilihan Auditor. *Akuntansi Dewantara*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.29230/ad.v3i1.3100>
- Mahdavi, G., dan Daryaei, A. A. (2017). Attitude toward business environment of auditing, corporate governance and balance between auditing and marketing. *Contaduria y Administracion*, 62(3), 1019–1040. <https://doi.org/10.1016/j.cya.2017.04.005>
- Markali, O. E., dan Rudiawarn, F. A. (2012). Hubungan Mekanisme Corporate Governance dengan Pemilihan Auditor pada Badan Usaha Sektor Keuangan yang Go Public di BEI Periode 2008-2010. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1(1), 1–17.
- Mulyadi. (2013). *Auditing* (6th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Nafasati P, F., dan Indudewi, D. (2015). Pengaruh Mekanisme Internal Corporate Governance Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 17(1), 48. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v17i1.502>
- Nurhandika, A., dan Hamzah, A. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Dampaknya Pada Nilai Perusahaan. *Sosio E-Kons*, 11(3), 249–258.
- Putra, D. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal. *Prosiding Seminar Bisnis dan Teknologi*, 15–16.
- Quick, R., Schenk, N., Schmidt, F., dan Towara, T. (2018). The impact of corporate governance on auditor choice: evidence from Germany. *Journal of Management and Governance*, 22(2), 251–283. <https://doi.org/10.1007/s10997-017-9386-4>
- Suyono, E. (2014). Reaksi Investor terhadap Pemilihan Auditor Spesialis Industri pada Perusahaan Keluarga yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 17 Mataram, Lombok*, 19(1), 1–24. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Trisnawati, I. (2015). Faktor Determinan Pemilihan Auditor Eksternal Yang Berkualitas. *Jurnal Bisnis Dan*

*Akuntansi*, 17(2), 112–124.

Wakid, R. Y. (2011). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pemilihan The Effect Of Corporate Governance Mechanism And Firm Characteristics On External Auditor*.

Wu, X. (2012). Corporate governance and audit fees: Evidence from companies listed on the Shanghai Stock Exchange. *China Journal of Accounting Research*, 5(4), 321–342.  
<https://doi.org/10.1016/j.cjar.2012.10.001>